

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis saat ini semakin pesat khususnya di Indonesia, hal ini dapat terlihat dari semakin banyaknya perusahaan yang *go public* yang terdaftar di Pasar Modal atau yang sering disebut dengan Bursa Efek Indonesia, karena Pasar Modal menyediakan alternatif pembiayaan jangka panjang dan sarana investasi bagi investor sehingga dapat menjembatani perusahaan *go public* untuk mendapatkan dana tambahan yaitu dengan cara menerbitkan saham perusahaan kepada para investor untuk menunjang operasional usaha yang tidak mungkin hanya mengandalkan sumber dana internal dan pinjaman guna menghadapi tantangan dalam persaingan antar perusahaan.

Perusahaan yang telah *go public* dituntut mampu untuk menyajikan laporan bagi para pengguna laporan keuangan khususnya para investor yang dilaporkan kepada BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal). Sebagaimana diatur dalam UU Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal Pasal 69 yang menyatakan bahwa Laporan Keuangan yang disampaikan kepada BAPEPAM wajib disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku.

Menurut SAK mengenai Kerangka Dasar Penyusunan Laporan dan Penyajian Laporan Keuangan yang telah disahkan IAI pada tanggal 7 september 1994 menyatakan bahwa Karakteristik Kualitatif merupakan ciri

khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu : dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan. Salah satu kendala informasi yang relevan dan andal adalah Tepat Waktu, jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Untuk menyediakan informasi tepat waktu, seringkali perlu melaporkan sebelum aspek transaksi atau peristiwa lainnya diketahui, sehingga mengurangi keandalan informasi. Sebaliknya, jika pelaporan ditunda sampai seluruh aspek diketahui, informasi yang dihasilkan mungkin sangat andal tetapi kurang bermanfaat bagi pengambil keputusan.

Ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan dapat mempengaruhi nilai dari laporan keuangan tersebut. Berkaitan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan di Indonesia telah diatur dalam UU Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan untuk penyusunan laporan tahunan untuk tahun buku yang berakhir pada atau setelah tanggal 31 Desember 2012 berlaku Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-431/BL/2012 beserta lampiran Peraturan Nomor X.K.6 tentang penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik yang menyatakan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik wajib yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Selain itu dalam Peraturan tersebut terdapat pula peraturan yang menyatakan bahwa Laporan Keuangan Tahunan yang dimuat dalam

laporan tahunan wajib disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang telah diaudit oleh Akuntan. Laporan Keuangan yang dimaksud wajib memuat pernyataan mengenai pertanggungjawaban atas Laporan Keuangan.

Dalam Standar Auditing atau *Generally Accepted Auditing Standards* (GAAS) khususnya standar umum (SPAP,SA Seksi 150.01) pada point 3 menyatakan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama. Standar tersebut memungkinkan akuntan publik untuk melakukan penundaan publikasi laporan audit dan laporan keuangan auditan sesuai ketentuan jangka waktu yang telah ditetapkan oleh Bapepam.

Panjaitan (2013) menyatakan bahwa perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor, perbedaan waktu ini dalam audit sering dinamai dengan *audit delay*. Semakin panjang *audit delay* maka semakin lama auditor dalam menyelesaikan pengerjaan auditnya.

Kartika (2009) melakukan penelitian pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEJ tahun 2001-2005, variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, opini auditor, tingkat profitabilitas dan reputasi auditor, mengenai variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total asset penelitian tersebut menunjukkan bahwa total asset mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* perusahaan. Semakin besar total

asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin kecil *audit delay*-nya. Namun, hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iskandar & Trisnawati (2010) tentang *audit lag* pada seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2003-2009 dengan variabel total assets, klasifikasi industri, laba atau rugi tahun berjalan, opini audit, besarnya KAP, dan *debt proportion*, yang menyatakan bahwa total aset tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya pengaruh *internal control* yang baik dan kemampuan perusahaan untuk menekan auditornya agar dapat menyelesaikan pekerjaan audit secara tepat waktu.

Penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan (2013) tentang *audit delay* dan *timelines* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2011 dengan variabel penelitian profitabilitas, tingkat perputaran aset, *lverage*, ukuran perusahaan, ukuran KAP, likuiditas, opini auditor, dan lamanya menjadi klien KAP, mengenai variabel profitabilitas yang diprosikan dengan ROA menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas mempengaruhi *audit delay*, hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saemargani (2015) yang menemukan bahwa profitabilitas perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*, perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi waktu *audit delay* nya cenderung singkat dan profitabilitas yang tinggi merupakan kabar baik sehingga perusahaan tidak akan menunda untuk mempublikasikan laporan keuangan perusahaan tersebut. Namun, hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2009) yang menunjukkan bahwa

profitabilitas mempunyai pengaruh yang negatif, tetapi pengaruh tersebut tidak signifikan. Semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin cepat proses audit dilakukan, tetapi perubahan tingkat keuntungan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* perusahaan.

Hasil penelitian Puspitasari & Sari (2012) yang meneliti tentang *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2007-2010 dengan variabel penelitian ukuran perusahaan, solvabilitas, laba/rugi perusahaan dan ukuran KAP. Mengenai variabel solvabilitas, penelitian tersebut menunjukkan bahwa solvabilitas mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Proporsi hutang terhadap total aktiva yang tinggi mungkin membuat auditor perlu meningkatkan kehati-hatian dan kecermatan yang lebih dalam pengauditan terkait dengan masalah kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*), jika dipandang dari sudut pemberi pinjaman *rasio total debt to total asset* yang besar memberi ukuran mengenai tingkat resiko dalam hubungannya dengan ketersediaan nilai aktiva yang dapat dijadikan jaminan. Namun, hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azhari (2014) dan Saemargani (2015) yang menyatakan bahwa solvabilitas perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Hal tersebut disebabkan karena standar pekerjaan auditor yang telah diatur dalam SPAP menyatakan bahwa pelaksanaan prosedur audit perusahaan baik yang memiliki total utang besar dengan jumlah *debtholder* yang banyak atau perusahaan dengan utang yang kecil dan jumlah *debtholder* sedikit tidak akan mempengaruhi

proses penyelesaian audit laporan keuangan, karena auditor yang ditunjuk pasti telah menyediakan waktu sesuai dengan proses pengauditan utang.

Dalam penelitian ini, objek sampel yang digunakan penulis adalah perusahaan yang bergerak di sektor industri keuangan. Hal ini didorong oleh adanya kemajuan dibidang teknologi informasi dan sistem keuangan serta inovasi finansial yang telah menciptakan sistem keuangan yang sangat kompleks, dinamis, dan saling terkait antar-subsektor keuangan baik dalam hal produk maupun kelembagaan. Di samping itu, adanya lembaga jasa keuangan yang memiliki hubungan kepemilikan di berbagai subsektor keuangan telah menambah kompleksitas transaksi dan interaksi antarlembaga jasa keuangan di dalam sistem keuangan. (UU RI No.21 tentang OJK)

Bukti-bukti empiris ini menunjukkan bahwa terdapat banyak faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* , namun demikian juga dapat diketahui bahwa terdapat ketidakkonsistenan dalam hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor tersebut dengan mengkombinasikan beberapa variabel penelitian yang digunakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya dan menggunakan periode waktu yang belum pernah diteliti sehingga penelitian ini akan memberikan temuan empiris yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Adapun faktor-faktor yang akan diuji dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan dan solvabilitas perusahaan. Penulis tertarik untuk meneliti kembali apakah hasil penelitian tersebut relevan bila diterapkan pada laporan keuangan auditan tahun 2013-2015 dalam perusahaan

keuangan yang terdaftar di BEI. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis ingin menyusun skripsi dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit delay* pada Perusahaan Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015”**

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* ?
2. Apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* ?
3. Apakah solvabilitas perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* ?
4. Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, dan solvabilitas perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*?

C. Batasan Masalah

Batasan yang ingin lebih diteliti dalam skripsi ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. *Audit delay* merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan buku sampai tanggal diselesaikannya laporan audit independen, yaitu tanggal 31 Desember sampai tanggal yang tertera di laporan auditor independen, mengacu pada Wiwik utami dalam Saemargani (2015), penelitian Rachmawati (2008), Azhari

(2014), Puspitasari & Sari (2012), dan Iskandar (2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* yang akan diteliti berupa ukuran perusahaan yang diproksikan dengan $\ln Total Assets$ dengan Mengacu pada penelitian Rachmawati (2008), Azhari (2014), Puspitasari & Sari (2012), dan Iskandar (2010). Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA (*return on assets*) dengan mengacu pada penelitian Kartika (2009), Rachmawati (2008), dan Azhari (2014). Dan solvabilitas yang diproksikan dengan rasio *total debt to total asset* (TDTA) dengan mengacu pada penelitian Kartika (2009), Rachmawati (2008), dan Azhari (2014). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2015.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi

Semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian proses audit.

2. Bagi Praktisi

Semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan kajian dalam mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit sehingga dapat meminimalisir adanya keterlambatan dalam penyelesaian proses audit serta menjadikan proses audit lebih efektif dan efisien.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bukti empiris atas hal-hal sebagai berikut :

1. Ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*
2. Profitabilitas perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*
3. Solvabilitas perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*
4. Ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, dan solvabilitas perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*.

F. Metode Penelitian

1. Pengumpulan Data dan Pengambilan Sampel

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan industri jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015.

Populasi pada penelitian ini adalah emiten industri jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive Sampel. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan kriteria dan mengacu pada penelitian Puspitasari & Sari (2012), Aditya dkk (2014), Kartika (2009), Saemargani (2015), Iskandar & Trisnawati (2010), dan Prasongkoputra (2013). Oleh karena itu, kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan tergolong perusahaan yang bergerak di bidang Jasa Keuangan dan terdaftar di BEI tahun 2013-2015.

- b. Perusahaan menerbitkan atau mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit tahun 2013-2015 secara lengkap sesuai dengan data yang diperlukan oleh peneliti dalam melakukan penulisan ini.
- c. Perusahaan telah menerbitkan laporan auditor dan opini auditor atas laporan keuangan peusahaannya.
- d. Perusahaan memiliki periode laporan keuangan yang berakhir pada 31 desember.

Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015 yang diperoleh dari www.idx.co.id .

2. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *Audit delay*, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan menggunakan $\ln Total\ asset$, Profitabilitas yang diproksikan dengan menggunakan ROA (*return on assets*), Solvabilitas yang diproksikan dengan menggunakan rasio *total debt to total asset* (TDTA).

G. Kerangka Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan diakhiri dengan kerangka pemikiran.

BAB II TINJAUAN/LANDASAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan tentang tinjauan pustaka, landasan teori dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode sampling yang dipakai, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil analisis yang telah diperoleh dari penelitian yang dilakukan. Bab ini mencakup analisis deskriptif, pengujian model dan pengujian hipotesis.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran dan keterbatasan penelitian yang ditemui.